

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa dampak besar pada berbagai sektor kehidupan, salah satunya adalah sektor perbankan.¹ Dengan semakin berkembangnya internet dan perangkat *mobile*, transaksi perbankan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dilakukan secara digital. Perbankan digital atau *mobile banking* menjadi salah satu inovasi yang memudahkan nasabah dalam mengakses layanan perbankan secara cepat, mudah, dan efisien.² Transformasi digital ini juga menjadi salah satu respons perbankan terhadap kebutuhan akan layanan yang lebih praktis, sesuai dengan pola hidup masyarakat yang semakin dinamis dan menginginkan kenyamanan dalam bertransaksi.

Berdasarkan kebijakan OJK No 12/POJK.03/2018 tentang layanan perbankan berbasis media digital, bank diharapkan mampu menyediakan layanan yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja dengan biaya yang minimal.³ Teknologi digital sendiri merupakan bentuk pembaruan teknologi, di mana aktivitas yang biasanya dilakukan oleh manusia kini dibantu dan dijalankan secara otomatis menggunakan computer. Melalui *digital banking*,

¹ Urika, "Analisis Sektor Potensial Ekonomi Digital di Indonesia", *Jurnal Manajemen and Retail*, 3 No. 1, (Maret, 2023), 36.

² Fitria Ramadhani Kasman & Andi Ruslan. (2023). "Inovasi Keuangan Digital Mobile Banking Syariah Terhadap Perkembangan Bank Syariah" , *Islamic Economics and Business Journal*, 5, No. 2, (2023), 19.

³ Hanif Fonda & Zinal Arifin Hoesein, "Pertanggung Jawaban Bank Dalam Menjamin Keamanan Data Nasabah di Era Digitalisasi Perbankan", *Jurnal Retentum*, 7 No. 1, (Februari, 2025), 34.

nasabah dapat melakukan berbagai transaksi keuangan secara *online*, mulai dari membuka rekening baru hingga menutup rekening. Layanan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan lebih dibandingkan layanan perbankan konvensional, seperti mempercepat proses transaksi dan meningkatkan keamanan pengguna saat bertransaksi, baik untuk keperluan keuangan maupun non-keuangan, tanpa harus datang ke ATM atau antre di bank. Selain itu, bank juga menawarkan layanan *mobile banking* yang aman dan mudah digunakan untuk menunjang kebutuhan nasabah dalam bertransaksi.

Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, isu keberlanjutan lingkungan hidup juga semakin mendapatkan perhatian serius, tidak terkecuali di sektor perbankan.⁴ Isu perubahan iklim dan kerusakan lingkungan menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dunia saat ini. Oleh karena itu, banyak perusahaan, termasuk institusi keuangan, yang mulai berfokus pada penerapan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam operasional mereka. Salah satu konsep yang semakin berkembang dalam dunia perbankan adalah *green banking*. *Green banking* merujuk pada penerapan praktik perbankan yang ramah lingkungan, dengan tujuan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, mendukung keberlanjutan, serta menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan.

Green banking tidak hanya berkaitan dengan upaya pengurangan penggunaan sumber daya alam seperti kertas dan energi, tetapi juga melibatkan pengelolaan investasi yang mendukung proyek-proyek ramah lingkungan dan

⁴ Mukhammad Muchyiddin Pristanto, "Peran *Digital Banking* Sebagai Wujud Penerapan *Green Banking* di Era *Society 5.0*", KINDAI, 20, No. 1, (Juni, 2024), 102.

sosial.⁵ Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah mendorong lembaga keuangan untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam operasional mereka melalui penerapan green banking. Sebagai lembaga perbankan yang memiliki prinsip-prinsip syariah, Bank Muamalat memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya memberikan layanan perbankan yang berlandaskan pada hukum Islam, tetapi juga memastikan bahwa operasional mereka berjalan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Tabel 1.1 Bank yang Sudah Menerapkan *Green Banking* Tahun 2022

Nama Bank	Nilai (dalam %)
BCA	25,7
BRI	23,7
BNI	12,6
Bank Mandiri	12,1
BSI	1,2
CIMB Niaga	0,9
BTN	0,7
BI	0,6
Bank Jago	0,5
Bank Muamalat	0,5
BTPN	0,5
Lainnya	3,3
Tidak Tahu	17,7

Sumber: Databoks (2022)⁶

Menurut Tabel 1.1 di atas, data mengenai persentase bank yang sudah menerapkan *green banking* di Indonesia pada tahun 2022. Berdasarkan data, BCA menempati posisi tertinggi dengan nilai 25,7%, diikuti oleh BRI sebesar 23,7%, BNI sebesar 12,6%, dan Bank Mandiri sebesar 12,1%. Bank Syariah Indonesia (BSI) mencatatkan nilai sebesar 1,2%, sedangkan bank lainnya seperti CIMB Niaga, BTN, Bank Indonesia (BI), Bank Jago, Bank Muamalat,

⁵ Emelia Kontesa, Zico J. Fernando, Sawitri Y. Hartati, “Mewujudkan Perbankan Berkelanjutan Dengan *Green Banking*: Aspek Hukum Pidana Dalam Perlindungan Lingkungan”, Bina Hukum Lingkungan, 8, No.1, (Oktober, 2023), 22.

⁶<https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/f6de4519712b60e/bank-dengan-citra-green-banking-terkuat-siapa-juaranya>, diakses pada tanggal 17 April 2025, pukul 19:23 WIB.

dan BTPN masing-masing memiliki persentase di bawah 1%. Sementara itu, 3,3% responden menyebutkan bank lain, dan 17,7% menyatakan tidak tahu. Data ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan *green banking* masih didominasi oleh bank-bank besar, sementara bank lainnya, termasuk Bank Muamalat, masih memiliki peluang besar untuk meningkatkan implementasi strategi perbankan ramah lingkungan.

Tabel 1.2 Perbandingan Penerapan *Green Banking* pada Bank Syariah di Kota Kediri

Indikator	Bank Muamalat Kediri	Bank Mega Syariah Kediri	Bank Nano Syariah Kediri
<i>Carbon Emission</i>	Menurunkan emisi karbon melalui mengurangi mobilitas nasabah ke kantor dengan optimalisasi penggunaan <i>mobile banking</i>	Pengurangan terbatas, belum ada pelaporan terbuka	Belum ada strategi spesifik terkait emisi karbon
<i>Green Reward</i>	Belum tersedia	Belum menerapkan program insentif untuk nasabah hijau	Belum tersedia
<i>Green Building</i>	Kantor cabang memiliki desain ramah lingkungan	Renovasi bangunan menuju green office, namun belum tersertifikasi	Menggunakan bangunan sewa lama, belum mengikuti standar ramah lingkungan
<i>Refurbish</i>	Sebatas penggunaan kembali perangkat kerja yang masih layak	Refurbish terbatas pada bagian interior kantor	Belum dilakukan secara aktif
<i>Paperless</i>	Sudah menerapkan sistem digital internal, e-form, dan e-statement, optimalisasi penggunaan <i>mobile banking</i>	Sebagian proses sudah paperless namun masih dominan penggunaan kertas	Belum maksimal, sistem masih berbasis dokumen cetak
<i>Green Investment</i>	Menyalurkan dana investasi pada proyek energi terbarukan ramah lingkungan melalui adanya reksadana syariah.	Investasi masih umum, belum fokus pada sektor hijau	Masih mengandalkan pembiayaan konvensional

Sumber: Observasi pada masing-masing lembaga

Dari ketiga bank syariah yang dibandingkan di atas, Bank Muamalat Kediri paling unggul dalam penerapan *Green Banking*, baik dari 6 indikator *green banking*. Bank Mega Syariah Kediri masih dalam tahap awal penerapan, dengan pendekatan *green banking* yang belum terintegrasi menyeluruh. Bank Nano Syariah Kediri telah memulai inisiatif ramah lingkungan, namun masih membutuhkan penguatan dalam aspek keberlanjutan dan sistematisasi.

Pada tanggal 14 November 2019, Bank Muamalat meluncurkan aplikasi mobile banking terbaru mereka yang diberi nama Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*). Aplikasi ini tidak hanya menawarkan berbagai layanan perbankan digital seperti transfer, pembayaran, dan pengecekan saldo, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai fitur Islami yang memberikan nilai tambah bagi penggunanya. Seperti fitur kalkulator zakat, jadwal sholat, dan arah kiblat, yang mengintegrasikan kebutuhan spiritual nasabah dengan layanan perbankan digital. Inovasi ini memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi nasabah untuk mengakses berbagai layanan tanpa harus datang ke bank secara langsung.⁷

Tabel 1.3 Data Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*)

Tahun	Jumlah Pengguna
2020	1.749
2021	2.417
2022	3.262
2023	3.925
2024	4.837

Sumber: Data diolah (2025)

⁷<https://www.bankmuamalat.co.id/inedx.php/e-banking/muamalat-din-digital-islamic-network>, diakses pada 27 april 2025, pukul 10:15.

Tabel 1.3 menunjukkan data jumlah pengguna Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*) dari tahun 2020 hingga 2024. Terlihat adanya tren peningkatan jumlah pengguna setiap tahunnya, dimulai dari 1.749 pengguna pada tahun 2020, meningkat menjadi 2.417 pengguna pada tahun 2021, dan terus bertambah menjadi 3.262 pengguna pada tahun 2022. Pada tahun 2023, jumlah pengguna mencapai 3.925, dan pada tahun 2024 meningkat signifikan menjadi 4.837 pengguna. Data ini menunjukkan bahwa layanan Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*) semakin diminati oleh nasabah seiring waktu, mencerminkan keberhasilan Bank Muamalat dalam mendorong adopsi layanan digital untuk mendukung layanan perbankan yang lebih efisien dan berwawasan lingkungan.

Aplikasi Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*) berperan dalam mengurangi penggunaan kertas dan dokumen fisik yang sebelumnya menjadi bagian tak terpisahkan dalam transaksi perbankan tradisional. Dengan beralih ke layanan digital, Bank Muamalat tidak hanya memberikan kemudahan bagi nasabah, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan jejak karbon yang dihasilkan dari penggunaan kertas dan perjalanan fisik nasabah ke bank.⁸ Aplikasi Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*) juga memfasilitasi nasabah untuk melakukan transaksi dengan lebih efisien tanpa harus datang ke bank secara langsung. Hal ini mengurangi konsumsi energi dan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari transportasi fisik. Dengan penerapan teknologi digital ini, Bank Muamalat tidak hanya mendukung kemudahan dalam

⁸ Nadya Ervina, Risma Wartti, Nursanti Yanti, "Penerapan Layanan Muamalat DIN Dalam Kemudaha Bertransaksi pada PT Bank Muamalat Indonesia KCP Serdang", *El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, No. 3, (Maret, 2023), 1053.

bertransaksi tetapi juga berkontribusi pada upaya global untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan mendukung prinsip-prinsip keberlanjutan.

Tabel 1.4 Pengguna Muamalat-DIN di Kota Kediri

No.	Tahun	Jumlah Pengguna
1.	2022	781
2.	2023	1011
3.	2024	1329

Sumber: Lembaga yang bersangkutan

Meskipun penggunaan layanan digital seperti Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*) terus meningkat dari tahun ke tahun, data menunjukkan bahwa tingkat penerapan *green banking* di Bank Muamalat masih tergolong rendah, yaitu hanya 0,5% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara upaya digitalisasi layanan dengan pencapaian target penerapan prinsip ramah lingkungan secara optimal. Di sisi lain, peningkatan jumlah pengguna Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*) menunjukkan potensi besar untuk mendukung *green banking* jika dioptimalkan secara tepat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*) sebagai strategi Bank Muamalat dalam memperkuat komitmen terhadap prinsip *green banking*. Penelitian ini menjadi relevan mengingat meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap layanan keuangan yang tidak hanya praktis dan cepat, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Berdasarkan fenomena masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian terkait “**Peran Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*) Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Penerapan *Green Banking* Pada Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*) di Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri?
2. Bagaimana peran Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*) sebagai strategi dalam meningkatkan penerapan *Green Banking* pada Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis penggunaan Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*) di Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri dalam mendukung layanan perbankan yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
2. Mengidentifikasi peran Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*) sebagai strategi dalam meningkatkan penerapan *Green Banking* pada di Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai pihak baik secara ilmiah maupun manfaat secara praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Menambah literatur dan wawasan mengenai penerapan teknologi digital dalam sektor perbankan syariah, khususnya terkait konsep *green banking*.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang strategi digitalisasi perbankan dalam mendukung keberlanjutan lingkungan.
- c. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji integrasi layanan digital dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam perbankan syariah.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis kepada Bank Muamalat KCU Kediri dalam mengoptimalkan penggunaan Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*) untuk meningkatkan efisiensi layanan serta mendukung inisiatif green banking.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber referensi akademik bagi fakultas dalam memperkaya materi pembelajaran dan penelitian di bidang perbankan syariah, teknologi perbankan digital, serta praktik keberlanjutan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi landasan awal serta sumber inspirasi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang

transformasi digital di sektor perbankan syariah dan penerapan *green banking* dalam konteks lembaga keuangan di Indonesia.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa dan berhubungan dengan peran *Mobile Banking* sebagai strategi dalam meningkatkan penerapan *Green Banking*, dan melalui persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, untuk memperjelas temuan penelitian dan menunjukkan kebaruan penelitian. Berikut ini telaah pustaka yang digunakan oleh peneliti:

1. Jurnal Penelitian oleh Mukhammad Muchyiddin Pristanto dengan judul “Peran *Digital Banking* sebagai Wujud Penerapan *Green Banking* di Era *Society 5.0*”,⁹ menyimpulkan bahwa penerapan *digital banking* di industri jasa keuangan Indonesia memudahkan aktivitas perbankan serta menjadi wujud nyata dalam mendukung *green banking* sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan hasil yang menunjukkan bahwa digital banking berperan penting dalam penerapan konsep *green banking* di era *Society 5.0*. Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian, di mana penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis terhadap peran Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*) sebagai strategi khusus dalam meningkatkan penerapan *green banking* di Bank Muamalat Indonesia

⁹Mukhammad Muchyiddin Pristanto, “Peran *Digital Banking* Sebagai Wujud Penerapan *Green Banking* di Era *Society 5.0*”, *KINDAI*, 20, No. 1, (Juni, 2024), 100.

KCU Kediri. Sedangkan persamaannya, kedua penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif dan membahas keterkaitan antara layanan digital dengan konsep *green banking*.

2. Jurnal Penelitian oleh Ilham Rizoni & Muhamad Iqbal Fasa (2025) dengan judul “Peran Teknologi Digital dalam Mendorong Transformasi *Green Banking*”,¹⁰ membahas pentingnya teknologi digital dalam mempercepat transformasi perbankan menuju *green banking*, meskipun dalam abstraknya lebih berfokus pada penjelasan struktur penulisan abstrak daripada pemaparan hasil penelitian secara rinci. Penelitian tersebut menyebutkan keterkaitan antara digitalisasi dan penerapan *green banking* dalam industri perbankan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek kajian dan fokus pembahasannya, di mana penelitian ini secara khusus meneliti peran Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*) sebagai strategi untuk meningkatkan penerapan *green banking* pada Bank Muamalat Indonesia KCU Kediri. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan membahas kontribusi teknologi digital dalam mendukung praktik perbankan yang berkelanjutan.
3. Jurnal penelitian oleh Anita Tri Milza, dkk (2021) dengan judul “Implementasi *BSI Mobile* Sebagai Wujud Tercapainya Paperless dan Penerapan *Green Banking*”¹¹ membahas pemanfaatan *BSI Mobile* sebagai inovasi produk digital dari Bank Syariah Indonesia untuk mendukung

¹⁰Ilham Rizoni & Muhamad Iqbal Fasa, “Peran Teknologi Digital dalam Mendorong Transformasi *Green Banking*”, *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2, No. 4, (April, 2025), 6746.

¹¹Anita Tri Milza, dkk, “Implementasi *BSI Mobile* Sebagai Wujud Tercapainya Paperless dan Penerapan *Green Banking*”, *Indonesian Journal of Accounting and Bussines*, 3, No. 1, (November, 2021), 2.

transaksi nasabah yang ramah lingkungan melalui konsep paperless, sekaligus sebagai bentuk penerapan *green banking*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana produk digital tersebut mendorong tercapainya tujuan keberlanjutan di sektor perbankan syariah. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus dan objek kajian, di mana penelitian ini lebih mengkaji peran Muamalat DIN secara strategis dalam meningkatkan penerapan green banking di Bank Muamalat. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan berfokus pada kontribusi layanan digital dalam mendukung praktik *green banking* di industri perbankan syariah.

4. Penelitian Skripsi oleh Muhammad Nur Ajizi dengan judul “Analisis Efektivitas Model Implementasi Green Banking Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar)”.¹² Penelitian ini membahas bagaimana penerapan Green Banking di Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar, khususnya dalam penyaluran pembiayaan sesuai prinsip Green Banking. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yaitu penerapan green banking dalam penyaluran pembiayaan, sedangkan pada penelitian ini membahas penerapan green banking melalui

¹² Muhammad Nur Ajizi, “Analisis Efektivitas Model Implementasi Green Banking Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia KC Purwokerto Karangobar)”, Skripsi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, (Maret 2024), 82.

aplikasi digital mobile banking. Sedangkan persamaan kedua penelitian ini, keduanya sama-sama membahas penerapan green banking.

5. Penelitian Skripsi oleh Alvi Hasanah dengan judul “Analisis Efektivitas Penerapan Mobile Banking Dalam Menarik Minat Nasabah (Studi Pada BSI KCP Kuala Batee Aceh Barat Daya)”.¹³ Penelitian ini membahas pemanfaatan Mobile Banking dalam menarik minat nasabah untuk meningkatkan transaksi di Bank Syariah Indonesia KCP Kuala Batee. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus pembahasannya, yaitu membahas minat nasabah bertransaksi menggunakan *mobile banking*, sedangkan pada penelitian ini fokus pada penerapan *green banking* dengan memanfaatkan teknologi digital yaitu *mobile banking*. Persamaan kedua penelitian ini terletak pada metode penelitian, yaitu kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas penerapan *mobile banking*.

¹³ Alvi Hasanah, “Analisis Efektivitas Penerapan Mobile Banking Dalam Menarik Minat Nasabah (Studi Pada BSI KCP Kuala Batee Aceh Barat Daya)”, Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, (Desember, 2022), 100.